

INTEGRASI SENI, BUDAYA, DAN RELIGIUSITAS DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER ANAK: PERAN PANGGUNG SENI ANAK CIKONDANG MELALUI PROGRAM KKN

Najla Lia Sapura^{1*}, Ai Ratna², Aulia Uswatun Hasanah³, Ayi Noer Jamilah⁴, Rahma Aulia⁵,
Emas Masruroh⁶, Rahma Rizka⁷, Fanny Nurfadillah⁸

^{1,2,3,4,5,6,7,8}Universitas Riyadhul Ulum

najlalia66@gmail.com¹, airatna@student.stiabiru.ac.id², auliauswatunh53@gmail.com³,
ayinoerjamilah@student.stiabiru.ac.id⁴, rhmaulia66@gmail.com⁵, emas605@stiabiru.ac.id⁶,
amouuu.rahmaaaa@gmail.com⁷, fannynurfadillah@gmail.com⁸

Abstrak: Character education in rural areas is often constrained by limited spaces for children's self-expression. This study aims to describe the role of Panggung Seni Anak Cikondang (PSAC) as a platform for creative expression, analyze its function as a medium of cultural and religious education, and explain its contribution to character formation through the Community Service Program (Kuliah Kerja Nyata/KKN) in Cikondang Village. Using a descriptive qualitative approach, the study finds that PSAC effectively fosters children's courage, self-confidence, and motivation through artistic performances, while simultaneously strengthening local cultural identity and religiosity through hadroh, marching songs, and tahfidz graduation ceremonies. Community support in the form of appreciation further reinforces children's social bonds with their community. The conclusion emphasizes that PSAC serves as a social transformation instrument that effectively shapes discipline, responsibility, and cooperation, with implications for the orientation of KKN programs and community empowerment toward sustainable cultural-art development as a foundation for youth character education..

Kata kunci: Character Education, Art Stage, Rural Children, Community Service, Creative Expression

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter anak merupakan aspek fundamental dalam membentuk generasi yang berintegritas, kreatif, dan berdaya saing. Namun demikian, di banyak wilayah pedesaan, anak-anak sering kali tidak memiliki ruang yang memadai untuk menyalurkan bakat serta ekspresi diri mereka. Sebagai bentuk pengabdian masyarakat, mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Riyadhul Ulum (Uniru) Condong, Cibeureum, Kota Tasikmalaya menghadirkan "Panggung Seni Anak Cikondang" (PSAC) di Desa Cikondang sebagai wadah ekspresi kreatif. Kegiatan ini menampilkan beragam bentuk seni seperti puisi, tari, bernyanyi, mars, fashion show, dan wisuda tahfidz. Selain berfungsi sebagai hiburan, PSAC juga menjadi sarana edukasi budaya, penguatan religiusitas, serta pembentukan karakter anak (Quratul Aini, Hasibuan, and Gusmaneli 2024).

Kajian mengenai peran seni dalam pendidikan karakter anak telah banyak dilakukan, namun sebagian besar penelitian berfokus pada konteks sekolah formal atau lingkungan perkotaan. Masih terbatas penelitian yang menyoroti bagaimana pentas seni di desa dapat berfungsi sebagai sarana integratif untuk ekspresi, edukasi, dan pembentukan karakter. Oleh karena itu, PSAC menghadirkan ruang penelitian baru yang menekankan pada peran seni sebagai media ekspresi anak di lingkungan pedesaan, integrasi seni, budaya, dan religiusitas dalam satu panggung, serta dampak sosial dan psikologis kegiatan KKN terhadap anak-anak desa.

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi permasalahan tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk mengoptimalkan peran PSAC sebagai sarana ekspresi anak-anak Desa Cikondang, media edukasi budaya dan religiusitas, serta wadah pembentukan karakter anak melalui pelaksanaan program Kuliah Kerja Nyata (KKN).

Tujuan kegiatan ini adalah untuk mendeskripsikan peran PSAC sebagai wadah ekspresi anak-anak Desa Cikondang, menganalisis fungsi PSAC sebagai media edukasi budaya dan religiusitas, serta menjelaskan kontribusi PSAC terhadap pembentukan karakter anak melalui kegiatan KKN. Dengan tujuan tersebut, penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran komprehensif mengenai peran panggung seni dalam pendidikan karakter anak di pedesaan.

Fokus kegiatan ini terletak pada integrasi seni, budaya, dan religiusitas dalam satu panggung yang diinisiasi melalui program KKN. PSAC bukan hanya sekadar pentas seni, tetapi juga menjadi model pendidikan karakter berbasis komunitas desa. Hal ini menunjukkan bahwa panggung sederhana dapat menjadi sarana transformasi sosial dan psikologis anak-anak, yang jarang dikaji dalam penelitian sebelumnya.

Manfaat kegiatan ini dapat dilihat dari berbagai aspek. Secara teoretis, penelitian ini menambah khazanah literatur mengenai pendidikan karakter berbasis seni, budaya, dan religiusitas di lingkungan pedesaan, serta memberikan perspektif baru tentang integrasi seni dan spiritualitas sebagai pendekatan holistik dalam pembentukan karakter anak. Secara praktis, penelitian ini dapat menjadi inspirasi bagi desa lain untuk mengadakan kegiatan serupa sebagai wadah pengembangan bakat dan karakter anak, sekaligus menjadi model implementasi program KKN yang berorientasi pada pembangunan sumber daya manusia, bukan hanya pembangunan fisik (Wandi et al. 2024).

Dari sisi sosial, kegiatan ini memperkuat kolaborasi antara mahasiswa KKN, masyarakat, dan anak-anak dalam menciptakan ruang kreatif yang berkelanjutan. Kegiatan ini juga meningkatkan rasa kebersamaan serta dukungan sosial terhadap anak-anak sehingga mereka lebih percaya diri dan termotivasi untuk berkarya. Selain itu, penelitian ini menumbuhkan kesadaran masyarakat akan pentingnya seni dan religiusitas sebagai bagian integral dari pendidikan karakter generasi muda.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan melalui pendekatan partisipatif dan deskriptif untuk mengembangkan potensi serta membentuk karakter anak-anak Desa Cikondang melalui program Panggung Seni Anak Cikondang (PSAC). Pendekatan partisipatif digunakan dengan melibatkan anak-anak, orang tua, tokoh masyarakat, dan mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) secara aktif dalam proses perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi kegiatan. Sasaran utama kegiatan adalah anak-anak Desa Cikondang yang berpartisipasi dalam berbagai penampilan, meliputi pembacaan puisi, tari, menyanyi, mars, wisuda tahfidz, dan peragaan busana.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu identifikasi potensi dan kebutuhan anak, koordinasi dengan orang tua dan tokoh masyarakat, penyusunan konsep kegiatan, pendampingan dan latihan, pelaksanaan pertunjukan, serta evaluasi kegiatan. Mahasiswa KKN berperan sebagai fasilitator yang mendampingi anak-anak dalam mempersiapkan penampilan sesuai dengan minat dan kemampuan masing-masing. Pendampingan tidak hanya difokuskan pada keterampilan seni, tetapi juga pada penanaman nilai kedisiplinan, tanggung jawab, kepercayaan diri, kerja sama, religiusitas, dan kecintaan terhadap budaya lokal (Yusanto, 2020).

Data pelaksanaan kegiatan diperoleh melalui observasi partisipatif, wawancara semi-terstruktur dengan anak, orang tua, dan tokoh masyarakat, serta dokumentasi berupa foto, video, dan catatan lapangan. Evaluasi dilakukan secara deskriptif dengan mengidentifikasi keterlibatan peserta, perkembangan keberanian dan kepercayaan diri

anak, kemampuan bekerja sama, serta tanggapan masyarakat terhadap pelaksanaan PSAC. Hasil evaluasi digunakan untuk menggambarkan kontribusi PSAC sebagai sarana ekspresi, media edukasi budaya dan religiusitas, serta wahana pembentukan karakter anak di lingkungan perdesaan.

Dokumentasi Kegiatan



Tahfidz Qur'an



Tari



Marawis



Fashion Show



Puisi Berantai



Menyanyi

HASIL KARYA UTAMA DAN PEMBAHASAN

Pentas seni adalah sebuah kegiatan pertunjukan yang menampilkan beragam karya seni seperti musik, tari, teater, puisi, pidato, hingga fashion show, yang berfungsi sebagai wadah ekspresi kreatif sekaligus media pembelajaran bagi peserta. Dalam penyelenggaraannya, pentas seni tidak hanya menjadi hiburan, tetapi juga sarana untuk melatih keberanian tampil di depan umum, menumbuhkan rasa percaya diri, mengembangkan kreativitas, serta memperkenalkan nilai-nilai budaya dan religiusitas kepada generasi muda (Ngguwa et al. 2025).

Selain itu, pentas seni memiliki peran sosial yang penting karena mampu mempererat kebersamaan antara peserta, masyarakat, dan penyelenggara, sehingga menciptakan ruang interaksi yang mendukung pembentukan karakter anak secara holistik. Dengan demikian, pentas seni dapat dipahami sebagai kegiatan yang mengintegrasikan aspek edukasi, budaya, religiusitas, dan sosial dalam satu panggung yang berkelanjutan.

Pada kegiatan *Panggung Seni Anak Cikondang (PSAC)*, anak-anak diberikan kesempatan untuk menampilkan berbagai bentuk ekspresi kreatif. Salah satunya adalah pidato, yaitu kegiatan berbicara di depan umum yang berisi pesan moral, motivasi, atau tema tertentu sesuai dengan konteks acara. Pidato berfungsi melatih keberanian anak-anak dalam menyampaikan gagasan, meningkatkan kemampuan komunikasi, serta menumbuhkan rasa percaya diri. Selain itu, terdapat pula wisuda tahfidz sebagai prosesi penghargaan bagi anak-anak yang telah menyelesaikan hafalan Al-Qur'an sesuai target tertentu. Kegiatan ini memperkuat religiusitas sekaligus memberikan apresiasi atas usaha mereka dalam mendalami Al-Qur'an (Yusra and others 2020).

Selain aspek religius, PSAC juga menampilkan seni budaya seperti tari dan fashion show. Tari merupakan ekspresi seni gerak tubuh yang diiringi musik atau irama, biasanya menampilkan kekayaan budaya lokal atau kreasi anak-anak yang penuh semangat. Sementara itu, fashion show memperlihatkan kreativitas anak-anak dalam memperagakan busana tradisional maupun modern, sekaligus memperkenalkan kekayaan budaya melalui pakaian. Kedua tampilan ini berfungsi mengembangkan kreativitas, melatih koordinasi tubuh, menumbuhkan keberanian tampil di depan umum, serta memperkuat identitas budaya daerah.

Tidak kalah penting, PSAC juga menghadirkan bernyanyi dan mars sebagai bentuk ekspresi musikal. Bernyanyi, baik secara solo maupun kelompok, melatih keterampilan vokal dan keberanian anak-anak, sedangkan mars berisi pesan kebersamaan, motivasi, dan semangat komunitas. Melalui musik, anak-anak belajar menumbuhkan rasa kebersamaan, memperkuat nilai-nilai positif, serta menyalurkan energi kreatif mereka. Dengan demikian, seluruh tampilan seni dalam PSAC bukan hanya hiburan, tetapi juga sarana edukasi, penguatan religiusitas, dan pembentukan karakter anak-anak Desa Cikondang.

1. PSAC sebagai Sarana Ekspresi Anak-anak Desa Cikondang

Pentas seni pada hakikatnya merupakan suatu bentuk pertunjukan yang menampilkan karya seni di hadapan audiens, baik berupa tari, musik, puisi, maupun bentuk ekspresi lainnya. Di Desa Cikondang, Kecamatan Cingambul, Kabupaten Majalengka, kegiatan ini diwujudkan melalui Panggung Seni Anak Cikondang (PSAC) yang diselenggarakan pada penutupan program Kuliah Kerja Nyata (KKN). Acara dimulai pada pukul 08.30 pagi dan dibuka secara resmi oleh Bapak Kuwu dengan simbol pelepasan balon sebagai tanda dimulainya rangkaian kegiatan. Setelah pembukaan, anak-anak menampilkan berbagai pertunjukan seni, seperti hadroh, puisi berantai, nyanyian, mars, fashion show, tari, serta prosesi wisuda tahfidz. Sebanyak 13 anak berpartisipasi

dalam fashion show, 4 anak mengikuti wisuda tahfidz, sementara penampilan mars dilakukan dengan penggabungan kelas, mulai dari kelompok Kober dan TK, kelas 1 dan 2, kelas 3 dan 4, hingga kelas 5 dan 6. Kegiatan ini menjadi wadah ekspresi yang memungkinkan anak-anak menunjukkan keberanian, mengatasi rasa takut, serta menumbuhkan rasa percaya diri(Suhirman et al. 2026).

Selain sebagai sarana ekspresi individual, PSAC juga berfungsi sebagai media pembelajaran sosial. Melalui penampilan puisi berantai, anak-anak dilatih untuk bekerja sama dalam menyusun alur cerita dan menyampaikan pesan secara kolektif. Penampilan hadroh dan mars desa menumbuhkan semangat kebersamaan serta memperkuat identitas lokal. Dengan demikian, PSAC tidak hanya menampilkan bakat individu, tetapi juga mengajarkan nilai kebersamaan, kerja tim, dan rasa bangga terhadap budaya desa.

kegiatan ini memberikan pengalaman berharga bagi anak-anak dalam hal disiplin dan tanggung jawab. Proses latihan sebelum pementasan menuntut mereka untuk hadir tepat waktu, berlatih dengan sungguh-sungguh, dan menjaga kekompakan kelompok. Hal ini secara tidak langsung membentuk karakter anak agar lebih teratur, bertanggung jawab, dan menghargai proses. Dukungan masyarakat berupa tepuk tangan dan apresiasi memperkuat motivasi anak untuk terus berkarya, sehingga PSAC menjadi sarana efektif dalam menumbuhkan rasa percaya diri sekaligus membangun karakter positif(Yasir and Susilawati 2021).

Dengan demikian, PSAC di Desa Cikondang bukan hanya sekadar hiburan penutup KKN, melainkan sebuah wadah yang menyatukan ekspresi seni, edukasi budaya, dan pembentukan karakter anak. Melalui kegiatan ini, anak-anak memperoleh kesempatan untuk mengembangkan potensi diri, memperkuat identitas budaya, serta menanamkan nilai religiusitas dan kebersamaan yang akan menjadi bekal penting dalam kehidupan mereka di masa mendatang.

2. PSAC sebagai Media Edukasi Budaya dan Religiusitas

Panggung Seni Anak Cikondang (PSAC) Selain berfungsi sebagai sarana ekspresi, tapi juga memiliki peran strategis sebagai media edukasi yang menanamkan nilai budaya dan religiusitas pada anak-anak Desa Cikondang, Kecamatan Cingambul, Kabupaten Majalengka. Penampilan seni tradisional seperti tari dan hadroh menjadi instrumen penting dalam memperkuat identitas budaya lokal sekaligus menumbuhkan rasa bangga terhadap warisan leluhur. Mars desa yang dinyanyikan secara bersama-sama tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga sebagai simbol kebersamaan dan cinta terhadap lingkungan sosial(Quratul Aini, Hasibuan, and Gusmaneli 2024).

Selain itu, PSAC menampilkan berbagai bentuk seni lain yang memiliki nilai edukatif. Penampilan pidato melatih anak-anak untuk berani berbicara di depan umum, menyampaikan gagasan secara runtut, serta menumbuhkan keterampilan komunikasi yang baik. Puisi berantai mengajarkan kerja sama dan kekompakan, karena anak-anak harus menyelaraskan intonasi, tempo, dan ekspresi dalam satu kesatuan penampilan. Sementara itu, nyanyian yang dibawakan secara individu maupun kelompok menjadi sarana untuk menumbuhkan rasa percaya diri, melatih keterampilan vokal, serta memperkuat ikatan emosional antar peserta.

Prosesi wisuda tahfidz yang diikuti oleh empat anak merupakan bentuk penguatan nilai religiusitas yang sangat penting. Anak-anak yang telah berhasil menghafal juz tertentu dari Al-Qur'an diberikan penghargaan secara simbolis di hadapan masyarakat. Hal ini menumbuhkan motivasi spiritual, kedisiplinan, serta semangat belajar yang berkelanjutan. Dengan demikian, PSAC tidak hanya menekankan aspek seni dan budaya, tetapi juga mengintegrasikan nilai-nilai keagamaan sebagai bagian dari pendidikan karakter anak.

Secara keseluruhan, PSAC dapat dipandang sebagai sarana integrasi antara seni, budaya, dan agama yang saling melengkapi dalam proses pendidikan anak di pedesaan. Kehadiran kegiatan ini memperlihatkan bahwa pendidikan karakter tidak selalu harus dilakukan melalui jalur formal, melainkan dapat diwujudkan melalui kegiatan nonformal berbasis komunitas. Dengan pendekatan kontekstual dan menyeluruh, PSAC mampu menanamkan nilai-nilai luhur yang relevan dengan kehidupan anak-anak, sekaligus memperkuat hubungan antara masyarakat, budaya, dan religiusitas sebagai fondasi pembentukan generasi muda yang berintegritas.

3. PSAC sebagai Kontribusi terhadap Pembentukan Karakter Anak melalui KKN

Kegiatan PSAC dalam konteks KKN tidak hanya menjadi wadah ekspresi seni, tetapi juga berfungsi sebagai media pembelajaran sosial bagi anak-anak. Melalui proses latihan yang terstruktur, mereka belajar mengatur waktu, menyesuaikan diri dengan jadwal, serta menghargai komitmen bersama. Hal ini melatih anak untuk memiliki sikap disiplin dan konsisten dalam menjalankan tanggung jawab, yang merupakan fondasi penting dalam pembentukan karakter sejak usia dini. Dengan demikian, PSAC menjadi sarana yang mengintegrasikan nilai seni dengan pendidikan moral dan sosial.

keterlibatan masyarakat dalam mendukung kegiatan PSAC memberikan dampak psikologis yang signifikan bagi anak-anak. Apresiasi berupa tepuk tangan dan pujian menumbuhkan rasa percaya diri, sekaligus mengajarkan bahwa usaha keras akan mendapat penghargaan. Interaksi positif ini juga memperkuat ikatan sosial antara anak-anak dan masyarakat, sehingga mereka merasa menjadi bagian dari komunitas yang saling mendukung. Nilai kebersamaan yang tumbuh dari pengalaman ini akan menjadi bekal penting dalam kehidupan sosial mereka di masa depan.

PSAC juga menanamkan nilai keberanian dan semangat berkompetisi yang sehat. Anak-anak dilatih untuk tampil di depan umum, mengatasi rasa gugup, dan berani menunjukkan kemampuan mereka. Kompetisi yang dihadirkan bukan untuk menumbuhkan rivalitas negatif, melainkan untuk memotivasi anak agar terus berkembang dan berusaha memberikan yang terbaik. Dengan cara ini, PSAC berkontribusi pada pembentukan generasi muda Desa Cikondang yang tidak hanya kreatif dan religius, tetapi juga memiliki integritas serta kesiapan menghadapi tantangan kehidupan dengan sikap positif (Ahsin and Ilahiyah 2025).

KESIMPULAN

Panggung Seni Anak Cikondang (PSAC) terbukti efektif sebagai wadah integratif yang menyatukan aspek ekspresi kreatif, edukasi budaya, dan penguatan religiusitas bagi anak-anak di lingkungan pedesaan. Melalui berbagai penampilan seperti seni tari, hadroh, puisi, hingga wisuda tahfidz, kegiatan ini berhasil menjadi ruang bagi anak-anak untuk mengeksplorasi bakat terpendam, membangun rasa percaya diri, serta memperkuat identitas lokal dan nilai-nilai spiritual mereka. Keberhasilan PSAC menunjukkan bahwa panggung sederhana yang diinisiasi melalui program KKN dapat menjadi sarana transformasi sosial dan psikologis yang signifikan, melampaui sekadar hiburan penutup kegiatan mahasiswa.

Keberlanjutan program seperti PSAC menjadi faktor agar dampak positif yang telah dirasakan tidak berhenti pada satu periode kegiatan saja. Diperlukan sinergi antara mahasiswa, perangkat desa, tokoh masyarakat, serta orang tua untuk menjaga konsistensi pelaksanaan kegiatan serupa di masa mendatang. Dengan adanya regenerasi peserta dan pendamping lokal, PSAC berpotensi berkembang menjadi agenda rutin desa yang tidak hanya melestarikan budaya, tetapi juga menjadi sarana pembinaan generasi muda

Lebih jauh, pendekatan partisipatif yang diterapkan dalam PSAC menunjukkan bahwa pemberdayaan masyarakat akan lebih efektif melibatkan subjek utama, yakni anak-anak dan lingkungan sekitarnya, secara aktif. Hal ini memperkuat rasa memiliki (sense of belonging) terhadap kegiatan yang dilaksanakan, sehingga mendorong keterlibatan jangka panjang. Dengan demikian, PSAC tidak hanya menjadi program sesaat, melainkan fondasi bagi terbentuknya komunitas yang kreatif, religius, dan berdaya saing, sekaligus menjadi inspirasi bagi desa-desa lain dalam mengembangkan inisiatif serupa berbasis potensi lokal.

Dengan Demikian, PSAC memberikan kontribusi nyata terhadap pembentukan karakter anak melalui proses latihan yang disiplin, kerja sama tim dalam pementasan kelompok, dan keberanian tampil di depan publik. Dukungan serta apresiasi langsung dari masyarakat desa menciptakan ekosistem pendidikan karakter berbasis komunitas yang suportif, yang mampu menanamkan nilai tanggung jawab dan integritas sejak dini. Secara praktis, model kegiatan ini dapat dijadikan rujukan bagi program KKN atau pemberdayaan masyarakat lainnya dalam upaya membangun sumber daya manusia yang unggul dan berkarakter di wilayah pedesaan dengan memanfaatkan potensi kearifan lokal.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahsin, Muhammad, and Iva Inayatul Ilahiyah. 2025. "Upaya Guru PAI Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Akhlak Melalui Budaya Sekolah." *ILJ: Islamic Learning Journal* 3 (2): 277–96.
- Nggewa, Maria Antonia Pita, Sena Radia Iswara Samino, Ferdinandus Bate Dopo, and Dek Ngurah Laba Laksana. 2025. "Pembentukan Karakter Siswa Sekolah Dasar Melalui Kegiatan Pentas Seni." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti* 12 (1): 26–40.
- Quratul Aini, Fadhillah, Rahmi Yuli Andini Hasibuan, and Gusmaneli Gusmaneli. 2024. "Pendidikan Karakter Sebagai Landasan Pembentukan Generasi Muda." *Dewantara: Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora* 3 (4): 54–69.
- Suhirman, Lalu, Loso Judijanto, Pak Dede, and Rosmani Sianipar. 2026. *Seni Teater*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Wandi, Joni Indra, Pebriyenni Pebriyenni, Sumiarti Sumiarti, Cipto Duwi Priyono, and Nora Afrita. 2024. "Integrasi Religiusitas Dalam Pendidikan Karakter: Suatu Pendekatan Holistik." *Journal of Civic Education* 7 (2): 101–14.
- Yasir, Muhamad, and Susilawati Susilawati. 2021. "Pendidikan Karakter Pada Generasi Alpha: Tanggung Jawab, Disiplin Dan Kerja Keras." *Jurnal PkM (Pengabdian Kepada Masyarakat)* 4 (3): 309–17.
- Yusanto, Yoki. 2020. "Ragam Pendekatan Penelitian Kualitatif." *Journal of Scientific Communication (Jsc)* 1 (1).
- Yusra, Hilman, and others. 2020. "Bahan Ajar Keterampilan Berbicara." Komunitas Gemulun Indonesia.